

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KEPATUHAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB DI SEKOLAH DASAR

Zuriatul Khairi^{1*}, Yolanda Pahrul², Iis Aprinawati³

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang

e-mail: zuriatul@gmail.com

Received : Oktober 2021

Reviewed : November 2021

Accepted : Desember 2021

Published : Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to determine how democratic parenting, how is the level of student discipline, and is there a significant relationship between democratic parenting and student discipline. In this study, there were 20 students who had democratic parenting. The sampling technique is a sampling technique, where sampling is done by giving each individual the opportunity to become a member of the sample. Data collection techniques in this study were documentation, questionnaires, and observation. The technique of data analysis was using Peasson product moment correlation analysis with a significant level of 0.05. Democratic parenting pattern with student discipline has a significant relationship where $t_{count} > t_{table}$ democratic parenting with student discipline has t_{count} 2,473, t_{table} 1,725 contribution (contribution) of 25.40% and has a fairly high level of discipline category with r_{xy} 0.504. The results of the study show that there is a relationship between democratic parenting and discipline for the fifth grade students of SD Negeri 014 Ganting Damai.

Keywords: *democratic parenting pattern, student discipline*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh demokratis, bagaimana tingkat tata tertib siswa, dan apakah ada hubungan yang signifikan anatar pola asuh demokratis dengan tata tertib siswa. Dalam penelitian ini terdapat 20 siswa yang memiliki pola asuh demokratis. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampling, dimana pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, angket, dan observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi pearson product moment dengan taraf signifikan 0,05. Pola asuh demokratis dengan tata tertib siswa memiliki hubungan yang signifikan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ pola asuh demokratis dengan tata tertib siswa memiliki t_{hitung} 2,473, t_{tabel} 1,725 sumbangan (kontribusi) sebesar 25,40% dan memiliki tingkat kategori tata tertib cukup tinggi dengan r_{xy} 0,504. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan anatara pola asuh demokratis dengan tata tertib siswa Kelas V SD Negeri 014 Ganting Damai.

Kata Kunci: pola asuh demokrtis, tata tertib siswa

PENDAHULUAN

Setiap orang tua pasti memiliki keinginan untuk memiliki anak-anak yang memiliki prestasi yang baik, disiplin dan memiliki moral yang baik. Untuk mewujudkan hal itu, tentu membutuhkan proses dalam pembentukan karakter siswa agar apa yang diinginkan oleh setiap orang tua bisa tercapai. Dalam pembentukan karakter siswa pengaruh pola asuh keluarga sangat lah penting dalam mendidik.

Pendidikan yang diterapkan orang tua di rumah harus tetap memperhatikan hak anak. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 26 tentang Perlindungan Anak berisi bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak. Orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap hak anak.

Salah satu peran orang tua dalam pendidikan karakter anak adalah memberi contoh dan dukungan yang baik kepada anak. Orang tua berperan dalam pendidikan anak di rumah dengan cara mengasuh sehingga bakat, minat, karakter serta kepribadian berkembang dengan baik. Anak diasuh dan dibesarkan oleh orang tua dengan harapan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik. Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mengasuh anak yang disebut dengan pola asuh. Pola asuh disebut juga dengan gaya pengasuhan. Gaya pengasuhan merupakan pola perilaku orang tua yang paling menonjol atau yang paling dominan dalam menangani anaknya sehari-hari. Berdasarkan teori di jelaskan (Rostiana & dkk 2015,) Setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak, sesuai dengan apa yang mereka kehendaki dan mereka yakini bahwa pola-pola tersebut benar untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan untuk anak-anaknya.

Orang tua sangat bertanggung jawab dalam mendidik serta mengasuh anak, seperti yang di jelaskan oleh jurnal yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Dalam Kedisiplinan Anak. Penelitian ini di tulis oleh (Setiawati 2015, 2015) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak sangat

mempengaruhi perkembangan kedisiplinan dalam diri anak. Pada jurnal tersebut terdapat 3 pola asuh sebagai berikut:

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak pola asuh otoriter sebagai disiplin orang tua secara otoriter yang bersifat disiplin tradisional, dalam disiplin yang otoriter orang tua menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan kepada anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak diberikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat meskipun peraturan yang ditetapkan tidak masuk akal.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan-perlakuan kepada anak dalam cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau berdasarkan pemikiran. pola asuh demokratis yang diterapkan informasi orang tua untuk membentuk kedisiplinan pada siswa (subjek penelitian), orang tua memberikan aturan kepada anaknya dan menuntut untuk mematuhi aturan tersebut

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang di berikan oleh orang tua nya. Sifat dan sikap yang dimiliki orang tua adalah hangat sehingga sering kali disukai oleh anak.

Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anak. Perlakuan dari orang tua kepada anak menjadi pengalaman dan melekat pada anak dalam perkembangannya menjadi dewasa. Setiap pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan yang harus diketahui serta dipahami orang tua. Orang tua harus selektif dalam memilih pola asuh yang dapat memberikan pengaruh positif bagi keluarga.

Peranan orang tua kepada anak menunjukkan kepada suatu sikap dan dukungan dari orang tua kepada anak. Sikap orang tua anak bersifat khas dan tidak ada sikap yang seragam. Pendidikan dalam keluarga merupakan yang pertama dan utama, karena keluarga yang menimbulkan tingkah laku anaknya. Kemandirian anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri. Anak yang mempunyai sikap mandiri akan mampu menyesuaikan diri.

Komunikasi atau transaksi yang dibangun oleh orang tua di dalam kehidupan sehari-hari memberikan kesan bahwa anak selalu dibimbing, diajar, dan dilatih dalam memenuhi kebutuhannya, baik yang bersifat fisik maupun psikis. Perilaku orang tua tampak dalam ucapan dan tindakan orang tua yang senantiasa memberikan kepercayaan dan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan sendiri tugasnya, aktivitas dan kebutuhannya sesuai dengan situasi, kondisi, dan kemampuan anak. Meskipun begitu, tidak berarti anak tersebut bebas berbuat sesuka hatinya. Semua aktivitas yang dilakukan anak selalu melibatkan cara berpikir rasional, terutama yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang dapat menimbulkan risiko.

Penelitian pengamatan pada saat awal PPL yang dilakukan di SD Negeri 014 Ganting Damai. Peneliti mengamati kedisiplinan siswa dalam kelas berdasarkan tata tertib yang berlaku di sekolah. Tata tertib belajar yang diberlakukan di sekolah meliputi siswa datang ke sekolah tepat waktu, berdoa bersama sesuai dengan agama masing-masing dipimpin oleh ketua kelas, membawa buku dan alat tulis yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar, tidak mengobrol atau membuat kegaduhan, tidak makan dan minum selama kegiatan belajar mengajar, melaksanakan tugas dari guru.

Hasil pengamatan menunjukkan beberapa masalah mengenai aturan tata tertib. Peneliti menemukan beberapa siswa tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan sebagai tata tertib sekolah. Hal itu ditunjukkan dengan adanya siswa yang terlambat masuk sekolah. Beberapa anak tidak membawa pekerjaan rumah dan ribut di kelas. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kurang mematuhi tata tertib belajar di sekolah.

Setelah melakukan pengamatan, penelitian melanjutkan kegiatan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan pada siswa kelas V mengenai tanggapan dan sikap orang tua pada anaknya dalam kegiatan belajar di rumah. Menurut hasil wawancara peneliti terhadap siswa bahwa sikap orang tua terhadap kegiatan belajar di rumah sangat tidak mendukung, apabila anak-anaknya tidak mau belajar di rumah maka orang tua akan memarahi anaknya. Orang tua sangat mengatur anaknya agar tetap belajar dirumah

Berdasarkan hasil observasi awal menggunakan angket, bahwa terdapat pola asuh demokrasi yang paling tinggi yang terdapat pada hasil angket yang dibagikan kepada orang tua, hasil dari angket menunjukkan pola asuh demokrasi 20 responden dan pola asuh otoriter 1 responden sedangkan pola asuh permisif 0 responden

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel. Variabel yang akan diukur koefisien korelasinya dalam penelitian ini yaitu pola asuh demokratis sebagai variabel bebas (X) dan tata tertib siswa sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilakukan di SD Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar Provinsi Riau Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

Uji Validitas

Uji Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid atau layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Product Moment dengan ketentuan apabila korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Instrumen yang telah disusun dan dikonstruksi dengan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori, selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli, yaitu Dr. Musnar Indra Daulay, M. Pd, untuk diperoleh keterangan validasi dari ahli.

b. Setelah pengujian konstrak dari ahli dan diperoleh keterangan validasi instrumen, kemudian angket diteruskan kepada 20 responden kelas V dari sekolah lain yang tentunya bukan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Adapun rumus product moment tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefises Korelasi antara X dan Y
Y = Kepatuhan akan tata tertib
n = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X$ = jumlah skor butir pernyataan
 $\sum Y$ = Jumlah skor Total Pernyataan
 $\sum X^2$ =Jumlah kuadrat skor Butir Pernyataan
 $\sum Y^2$ =Jumlah kuadrat skor Total pernyataan

Uji Reliabilitas

Insturmen yang dikatakan reliable adalah bila instrument tersebut digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Prurwanto, 2016:153). Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa satu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena insturmen tersebut sudah baik. Pengujian rebilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2017:131)

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

No	Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
11	0,80–1,000	Sangat tinggi
22	0,60–0,799	Tinggi
33	0,40–0,599	Cukup tinggi
44	0,20–0,399	Rendah
55	0,00–0,199	Sangat rendah

Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji Kolmogorof-Smirnov, dengan ketentuan:

- 1) Jika sig 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pola asuh demokrasi merupakan variabel bebas (X) dan tata tertib siswa merupakan variabel terikat (Y). Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa

Uji Validitas

Instrument merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan bantuan program SPSS 25 for windos. Uji validitas dilakukan untuk menguji butir-butir pertanyaan atau pernyataan *kuesioner*. Berdasarkan tabel perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} , ada 24 pernyataan tata tertib siswa dengan reponden sebanyak 20. Hal ini uji validitas menyatakan sebnyak 7 pernyataan pola asuh demokratis 17 pernyataan tata tertib siswa dikatan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dapat dilihat pada lampiran 3 dan 8)

Uji Reliabilitas

Instrument yang dikatakan reliabel adalah bila instrument tersebut digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan yang sama (sugiyono, 2017:83). Dalam penelitian ini uji realibilitas menggunakan bantuan SPSS 22 for windos. Dari 7 pernyataan angket pola asuh demokratis 0,794 sedangkan dari 17 pernyataan angket tata tertib siswa reliabel adalah 0,876. Setelah di dapat pernyataan yang valid dan reabel kemudian peneliti menyebarkan angket final ke siswa dan dari angket yang diisi ole siswa yang berupa tanda *checklist* (√) kemudian diubah menjadi dalam bentuk angka.

Suatu alat tes dikatakan reabilitas jika koefisiennya semakin angka 1,00. Dan dari uji reabilitas dengan menggunakan program komputer seri program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16,00 for window, dapat diperoleh hasil yaitu 0,876 pada angket Tata tertib. Sedangkan untuk hasil pola asuh demokratis hasil yaitu 0,794. Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel, untuk lebih rincinya dalam bentuk print out dapat dilihat pada lampiran sebagai berikut.

Tabel 2. Rangkuman Uji Realiabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Pola asuh demokratis	0,794	Reliabel
Tata tertib siswa	0,876	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS

Uji reliabilitas menunjukkan hasil *Alpha Cronbach* alat ukur ini telah dinyatakan reliabel dengan ketentuan variabel Tata tertib siswa memiliki Alpha Cronbach 0,876 dan pola asuh demokratis memiliki Alpha Cronbach 0,794 dikarakan reabilitas dengan ketentuan yang dijelaskan oleh Guilford (dalam Sugiyono, 2007:183), koefisien reliabilitas Alpha Cronbach terbagi menjadi berikut ini, yaitu :

Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk mengetahui apakah dalam distribusi variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat mempunyai distribusi variabel normal atau tidak. Model korelasi yang baik adalah distribusi normal. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Shapiro-Wilk $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Data yang sudah di dapat kemudian dicari uji normalitas menggunakan SPSS (0,05) dengan kaidah pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ = menunjukkan data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ = menunjukkan data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui data yang berdistribusi normal adalah pola asuh demokratis dan tata tertib siswa. Pola asuh demokrasi signifikansi sebesar $0,282 > 0,05$ data berdistribusi normal, karena signifikansi 0,217. Tata tertib siswa memperoleh sebesar $0,128 > 0,05$ data berdistribusi normal. Dengan rumus korelasi *Pearson product moment* dengan tarap signifikan 0,05

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product Moment* dengan bantuan *Microsoft excel*. Hipotesis yang di ajukan dalam uji

korelasi *Prearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis alternatif (H_a): terdapat hubungan pola asuh demokrasi dengan tata tertib siswa kelas V SD Negeri 014 Ganting Damai
- 2) Hipotesis nol (H_0): Tidak ada terdapat hubungan pola asuh demokrasi dengan tata tertib siswa SD Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan salo

Berdasarkan diketahui pola asuh Demokratis memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki kategori tingkat tata tertib yang cukup tinggi. Pola asuh demokratis yaitu gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. Baik anak maupun orang tua mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan, ide atau pendapat untuk mencapai keputusan. Dengan demikian orang tua dan anak dapat berdiskusi, berkomunikasi untuk mencapai kesepakatan bersama. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada pola asuh demokratis dengan tata tertib siswa memiliki kategori tingkat tata tertib yang cukup tinggi, dengan korelasi sebesar 0,504 dan kontribusi sebesar 25,40% dan memiliki hubungan yang signifikan dengan tata tertib siswa dimana t hitung atau $0,504 > 1,725$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan tata tertib siswa.

Menurut (Filisyamala & dkk 2016) pola asuh demokratis merupakan suatu pola dimana orangtua memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih dan melakukan suatu tindakan tetapi tetap sesuai dengan batasan-batasan yang telah disetujui bersama. Orangtua mendorong siswa untuk mandiri dengan tetap menjaga batasan dan kontrol pada tindakan mereka. Dalam menerapkan suatu aturan dalam bentuk pola asuh demokratis, adanya hubungan yang bersifat hangat dan terbuka baik antara orangtua dengan anak, serta adanya sikap saling menghargai satu sama lain. Melalui aturan yang dibuat bersama membuat munculnya kesadaran diri siswa untuk mematuhi aturan tersebut, sehingga akan tercipta perilaku disiplin yang baik pada siswa.

Untuk mengetahui tingkat pola asuh demokratis pada responden maka subjek penelitian

membagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah yang berdasarkan distribusi normal. Setelah dihitung dengan menggunakan program komputer seri program SPSS (*person Product Moment*) untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,80-1,000	Sangat tinggi
0,60-0799	Tinggi
0,40-0,599	Cukup tinggi
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Demokratis terhadap Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib di Sekolah

Tipe Pola Asuh Demokratis	r_{xy}	sig	Kategori tingkat Tata Terib
Demokratis	0,504	0,024	Cukup Tinggi
Tata Tertib Siswa	0,504	0,024	Cukup Tinggi

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari dua tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan yang signifikan ($r_{xy} = 0,504$; sig. = $0,024 < 0,500$) antara tata tertib dengan pola asuh demokratis dan itu artinya hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak maksudnya ada hubungan yang positif antara pola asuh demokratis dengan tata tertib siswa. Dari dua tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan yang signifikan dapat dilihat dari nilai signifikan pola asuh demokratis dengan tata tertib dapat dilihat sig = $0,024$ dan $r = 0,504$. Dilihat dari nilai korelasi maka arah hubungan ini hubungan yang positif. Untuk melihat apakah H_a dan H_o di tolak atau diterima maka dapat dilihat dari apabila nilai signifikan $0,024 > 0,05$ maka H_o diterima, apabila nilai signifikan $0,024 < 0,05$ maka H_o ditolak. Maka dalam penelitian ini H_o di tolak dan H_a diterima.

Tabel 5. Data Observasi Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai

Tipe Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi
Otoriter	1 orang anggota sampel
Permisif	0 orang anggota sampel
Demokratis	20 orang anggota sampel
Jumlah	21 orang anggota sampel

Sumber: Observasi Lapangan

Berdasarkan data observasi tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 tipe-tipe pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Tipe pola asuh otoriter berjumlah 1 orang anggota sampel, tipe pola asuh permisif berjumlah 0 orang anggota sampel, tipe pola asuh demokratis berjumlah 20 orang anggota sampel.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang yang diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 014 Ganting Damai meliki 3 tipe-tipe pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Dari hasil obsevasi dari data angket yang didapatkan dari responden. Tipe pola asuh otoriter berdisribusi 1 orang anggota sampel, tipe pola asuh demokratis berdistribusi 20 orang anggota sampel dan tipe pola asuh permisif berdistribusi 0 orang anggota sampel.
2. Kategori tingkat pola asuh demokratis meliki hubungan signifikan dengan tata tertib siswa dimana r_{xy} 0,504 kategori cukup tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. (2017). Pola asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Anzalena, R., Yusuf, S., & Lukman. (2019). Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 123–132. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.123-132>
- Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia. *Comm-Edu: Community Education Journal*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>
- Berutu, E. Y., Ely, R., & Yusuf, M. N. (2018). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 76-81.

- Filisyamala, J., Hariyono, H., & Ramli, M. (2016). Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(4), 668–672. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i4.6213>
- Heriyanto, A., Septiani, F., & Rahmadhany, S. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogie Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan*, 5(1), 38–46. <https://doi.org/10.46822/paedagogie.v5i1.52>
- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.990>
- Ningrum, W. R. (2018). Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 129–137. <https://doi.org/10.33830/jp.v17i2.273.2016>
- Pramawaty, N., & Hartati, E. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun). *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 87–92.
- Naimah, Aroasih Tri. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kedisiplinan Dalam Penggunaan Waktu*. Retrived from <http://eprints.ums.ac.id/28405/22/02>. [Naskah Publikasi Karya Ilmiah.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28405/22/02)
- Rostiana, I., Wilodati., & Alya, M. N. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung*. *SOSIETAS: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 1-8. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1525> .
- Sanderi, F., Marjohan., & Sukmawati, I. (2013). Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi. *Konselor* 2(1), 220–224. <https://doi.org/10.24036/02013211008-0-00>
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147. <https://doi.org/10.21831/jpji.v9i2.3017>
- Setiawati, Eka. (2012). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*, 1(1), 27–34.
- Sunarty, Kustiah. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of EST*, 2(3), 152–160.
- Suteja, J., & Yusriah. (2017). *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak*. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331.g980>
- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar Wuri. *Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 286–295.